

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Kemampuan Menyebutkan

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan menulis, peningkatan motivasi belajar. peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti: pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai keterkaitan terus-menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup, akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara teratur.¹¹

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut:

Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.

¹¹ Rahmat, *PKN Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 68

melindungi flora dan fauna Indonesia. Begitu juga dengan menteri-menteri lainnya.¹⁷

C. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan di MI

Pendidikan Kewarganegaraan membicarakan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik) dan antara individu-individu dengan negara. Menurut Merphin Panjaitan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokrasi dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.

Sementara Soedijarto mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik, demokratis. Jadi Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, calon pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁷ Arsyad Umar, Juliyarsih, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 45

dalam langkah bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral, dan norma Pancasila, menjadi warga negara yang baik serta mencintai bangsa dan negaranya.¹⁹

3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Hakikat dari pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa dan diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi pancasila dan UUD 1945.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan di MI

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan

¹⁹ Udin S. Winarta, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 67

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan	1.1 Mengenal lembaga-lembaga susunan pemerintah desa dan pemerintah kecamatan 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi	2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi 2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi

Tabel 2.4

SK KD PKn Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengenal sistem pemerintah tingkat pusat	3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden, dan para Menteri
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional 4.3 Menentukan sikap terhadap

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi akan memberikan kepada peserta didik untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

d. Komunikasi antar anggota

Peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan diantaranya keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan untuk berkelompok pendidik mengajarkan cara-cara berkomunikasi.

e. Evaluasi proses kelompok

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan peserta didik.²⁴

Menurut Arend pembelajaran metode kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda

²⁴ Spencer Kagan, *Cooperative Learning* (Los Angeles: San Juan Capistrano, 1992), 94

dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Sintak dari Model *Two Stay Two Stray* adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari enam siswa, guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing, siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan enam orang, setelah selesai dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menjelaskan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Model *Two Stay Two Stray* adalah merupakan pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain agar berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi dengan baik. Model *Two Stay Two Stray* tidak hanya berguna dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa namun juga diharapkan bisa meningkatkan hubungan sosial diantara siswa begitu juga di masyarakat, siswa yang berkemampuan rendah dapat terbantu dengan siswa yang berkemampuan tinggi, mereka saling memberikan masukan satu sama lain dengan bahasa mereka sendiri. Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan Organisasi Pemerintahan Pusat mata pelajaran PKn kelas VI-D Minu Wedoro Sidoarjo.